

---

## **Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Program Imtaq**

**Kamariyah\*, Jumarim, Ahmad Sulhan, Hesti Dina Aulia**

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [gomariyahdompu@gmail.com](mailto:gomariyahdompu@gmail.com)

### **Article History**

Received : March 06<sup>th</sup>, 2024

Revised : March 17<sup>th</sup>, 2024

Accepted : April 19<sup>th</sup>, 2024

**Abstract:** Pendidikan karakter pada peserta didik ialah suatu pendidikan yang mengajarkan akhlak, moral, tingkah laku maupun kepribadian. Program imtaq merupakan pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan beragama dan dapat membentuk pribadi yang cerdas dan berperilaku sesuai norma agama. Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana pendidikan karakter peserta didik melalui program imtaq. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini meliputi 1) Pendidikan karakter peserta didik melalui program imtaq. 2) Implementasi pendidikan karakter peserta didik melalui program imtaq. 3) Perubahan karakter peserta didik melalui program imtaq.

**Keyword:** Pendidikan Karakter, Peserta Didik, Program Imtaq.

## **PENDAHULUAN**

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu, pendidikan nasional juga berfungsi membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah usaha serius yang dilakukan untuk mengembangkan potensi siswa secara metodis (Wahyudin & Zohriah, 2023). Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh bangsa untuk mempersiapkan generasi penerus demi kualitas hidup yang lebih baik bagi masyarakat (Wahidin, 2017). Dalam proses pendidikan karakter bangsa dan religius, para guru secara aktif mengembangkan potensi peserta didik, melakukan proses internalisasi, dan menjadikan ajaran kitab suci sebagai pedoman dalam bersosialisasi dengan masyarakat, meningkatkan gaya hidup masyarakat yang lebih inklusif, dan meningkatkan gaya hidup masyarakat yang lebih tradisional (Pranyoto, 2018).

Pendidikan yang mengajarkan moralitas, perilaku, kepribadian, dan karakter dikenal sebagai pendidikan karakter. Setiap bangsa

memiliki identitas dalam nilai-nilai karakternya. Setiap bangsa perlu memiliki moral dan kepribadiannya sendiri. Meskipun demikian, suatu bangsa akan berkembang menjadi bangsa yang beradab jika warganya memiliki karakter moral yang tinggi (Suwardani, 2020). Apa yang terjadi pada masyarakat Indonesia saat ini adalah bukti nyata dari penurunan moral. Dewasa ini, sejumlah kejadian yang membuat khawatir generasi muda dan masyarakat luas tentang munculnya berbagai isu (Luthfi, 2018). Di antaranya adalah isu korupsi yang terus menerus dibicarakan di berbagai media massa, dan maraknya berita hoax, atau berita bohong, yang menyebabkan gejolak dan kecemasan dalam kehidupan banyak orang. Karena tidak adanya tata krama atau norma saat berbicara satu sama lain secara langsung maupun online, orang-orang saling mencaci maki dan memermalukan satu sama lain dengan membuka aib mereka (Manurung, 2023). Hal ini menyebabkan meningkatnya *cyberbullying* yang mempengaruhi orang-orang dari segala usia. Remaja yang terlibat dalam berbagai perilaku menyimpang dan pelanggaran aturan, seperti membolos, bertindak di luar kendali, membawa ponsel, merokok, dan bahkan minum alkohol, adalah contoh lain dari masalah karakter. Hal ini menunjukkan degradasi moral atau karakter bangsa saat ini (Gainau, 2015).

Islam adalah agama yang menjunjung tinggi nilai karakter dan sudah memproklamkan itu sejak zaman para Nabi

dan Rasul, bahwa yang paling penting dalam pembentukan umat yang baik dan terciptanya masyarakat madani adalah tingginya nilai tentang adab dan akhlak (Rafliyanto et al., 2021). Bahkan, Rasulullah SAW menyatakan bahwa nilai tentang adab dan akhlak termasuk karakter yang wajib dimiliki oleh setiap umat muslim, dan karakter itu sangat tinggi derajatnya, bisa menambah timbangan kebaikan di hari kiamat nanti (Hidayat, 2022).

“Tidak ada sesuatu pun yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin selain akhlak yang baik. Sungguh, Allah membenci orang yang berkata keji dan kotor” (H.R At Tirmidzi).

Salah satu cara dalam memperbaiki dan meningkatkan karakter peserta didik adalah dengan memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik melalui program-program keagamaan, seperti program imtaq yang rutin dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan (Akhmad, 2020). Program imtaq merupakan pembelajaran berbagai kegiatan yang bertujuan agar peserta didik dapat menegembangkan kemampuan dalam beragama dan dapat membentuk karakter yang cerdas dan berperilaku sesuai dengan norma agama. Melalui program imtaq dapat memperbaiki dan meningkatkan karakter peserta didik di SMPN 2 Pringgasela Lombok Timur dengan memberikan pendidikan karakter melalui program imtaq agar peserta didik mampu mampu mengembangkan kemampuannya dalam beragama dan membentuk karakter sesuai dengan norma agama.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis di bangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan advokasi/ partisipatori (seperti, orientasi politik, isu, kolaboratif, atau orientasi perubahan) atau keduanya (Ulpa, 2022). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif berupa studi lapangan untuk menemukan fenomena pendidikan karakter terutama kaitannya dengan

pendidikan karakter peserta didik (Atika et al., 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melihat secara langsung dilapangan mengenai metode yang diterapkan (Suryantoro & Kusdyana, 2020). Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dikumpulkan dari kepala sekolah, dewan guru, staf, dan siswa-siswi SMPN 2 Pringgasela Lombok Timur, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan model pengumpul data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Sedangkan untuk mengecek keabsahan data menggunakan credibility, transferability, dependability dan confirmability (Citriadin, 2020). Analisis data Model interaktif Miles & Huberman dan Saldana meliputi: Data Collection, Data Condensation, Data Display dan Conclusions Drawing (Miles et al., 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data yang terungkap melalui hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru, hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut: Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Pringgasela Lombok Timur. SMPN 2 Pringgasela Lombok Timur adalah sekolah yang terletak di Sukatain, Desa Pengadangan Barat, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat yang berdiri sejak tahun 2003. Di SMPN 2 Pringgasela Lombok Timur memiliki beberapa program diantaranya program imtaq, pramuka, olimpiade dll. dan setiap tahun programnya mengalami kemajuan seperti program imtaq dalam membentuk karakter peserta didik yang rutin dilakukan setiap hari senin sampai hari jum'at.

Menurut peneliti SMPN 2 Pringgasela Lombok Timur adalah sekolah yang banyak berinovasi menjadi sekolah yang lebih maju dari sekolah-sekolah lainnya di kecamatan Pringgasela Lombok Timur, NTB. Jumlah siswanya juga mengalami perkembangan setiap tahunnya. Tentunya banyak orang tua yang memilih untuk menyekolahkan anaknya disana. Karena banyak orang tua juga memilih lembaga pendidikan yang didalamnya mencakup semua kebutuhan yang diperlukan oleh anak-anak, peneliti juga banyak mendengar dari warga yang tidak meragukan kualitas sistem di SMPN 2 Pringgasela Lombok Timur. Kemampuan peserta didiknya juga bagus, peserta didik sering di ikut sertakan dalam ajang perlombaan antar

sekolah seperti olimpiade, pramuka, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

### **Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Program Imtaq**

Pendidikan karakter merupakan usaha bersama yang dilakukan oleh orang tua, guru, dan anggota masyarakat untuk membantu peserta didik agar memiliki akhlak yang baik, sifat peduli, berpendirian dan bertanggung jawab. Peneliti menggunakan wawancara untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran di SMPN 2 Pringgasela Lombok Timur dengan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru yang ditunjuk sebagai perwakilan dari semua guru (Hendriana & Jacobus, 2017). Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa proses pembelajaran karakter di SMPN 2 Pringgasela Lombok Timur diterapkan mulai dari awal ketika peserta didik mulai masuk ke gerbang sekolah. SMPN 2 Pringgasela Lombok Timur memiliki komitmen yang tinggi untuk memperbaiki akhlak peserta didiknya dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter. Hal tersebut dilihat dari semangat belajar ketika baru sampai di sekolah. Senyum yang manis, baju yang rapi menandakan bahwa peserta didik siap mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan tertib. Program imtaq merupakan salah satu program yang ada di SMPN 2 Pringgasela Lombok Timur yang menjadi fokus penelitian peneliti dalam penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik. Karena dalam program imtaq selain menerapkan nilai-nilai karakter secara umum banyak menerapkan nilai-nilai karakter religius. Penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik dilakukan pada proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas (Prasetyo & Hadi, 2019).

### **Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Program Imtaq**

Penanaman karakter pada peserta didik yang dilakukan setiap hari agar peserta didik mengerti bagaimana istiqomah, agar bisa menghormati guru, orang tua, orang yang lebih tua, saling menghargai dan toleransi terhadap sesama (Djollong & Akbar, 2019). Berdasarkan hasil wawancara dengan Izzuddin selaku kepala sekolah SMPN 2 Pringgasela Lombok Timur, pembinaan yang mampu membentuk karakter baik peserta didik tersebut berupa pembiasaan dalam kegiatan belajar maupun diluar kegiatan

belajar seperti karakter religius yang ditanamkan melalui program imtaq. Dimana kepala sekolah dan guru sepakat membuat peraturan di sekolah untuk melakukan shalat dhuha berjamaah dan do'a bersama setiap pagi di sekolah sebelum kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Kemudian apabila sudah jam pulang sekolah guru dan peserta didik tidak boleh pulang sebelum melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah di sekolah. Setelah shalat berjamaah dan do'a bersama di musholla sekolah barulah mereka pulang bersamaan. Tujuannya adalah untuk menanamkan karakter pada peserta didik agar bisa istiqomah melaksanakan sholat 5 waktu dengan tepat waktu (Zaman, 2017). Dengan berdasar pada hadits ini:

صل الصلاة لوقتها

Artinya: kerjakanlah sholat pada waktunya. (H.R Muslim:1027).

Selanjutnya sikap hormat di tekankan pada peserta didik untuk menghormati guru, orang tua, orang yang lebih tua dan saling menghargai dan toleransi terhadap sesama. Guru juga mencontohkan tatacara salaman yang benar dan baik (Kamal, 2023).

### **Perubahan Karakter Peserta Didik Melalui Program Imtaq**

Melalui sinergitas antara pendidikan dan pembiasaan yang diberikan guru di sekolah dengan kebiasaan peserta didik di rumah memberikan dampak perubahan yang signifikan bagi karakter peserta didik (Rukhayati, 2019). Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tibyan selaku guru BK di SMPN 2 Pringgasela Lombok Timur masih ada beberapa siswa/siswi SMPN 2 Pringgasela Lombok Timur yang melakukan tindakan menyimpang di sekolah seperti kasus *bullying* di sekolah, terlambat datang sekolah, merokok di kelas saat tidak ada guru, tidur saat belajar, bolos sekolah, keluyuran jam sekolah, bahkan sampai berani melakukan miras dan tindak asusila. Hal ini disebabkan karena minimnya akhlak peserta didik, sehingga peserta didik banyak melakukan penyimpangan-penyimpangan di sekolah. Hal ini menjadi perhatian bagi para ibu bapak guru di sekolah, sehingga saat ini banyak tambahan program dari tahun-tahun sebelumnya. Walaupun sekolahnya sekolah umum negeri tetapi banyak juga program-program keagamaan yang diterapkan di sekolah tersebut. Peraturan sekolah juga lebih di ketatkan lagi sehingga peserta didik tidak

berani melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah dan tidak melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dengan peraturan di sekolah maupun di luar sekolah (Antoro, 2017)

Menurut hasil observasi peneliti hal ini adalah upaya pembinaan untuk menguatkan pendidikan karakter pada peserta didik agar peserta didik mempunyai akhlakul karimah yang baik dan mampu mengimplementasikannya di sekolah maupun di luar sekolah atau di rumah. Di SMPN 2 Pringgasela Lombok Timur pendidikan karakter peserta didik melalui dua cara yaitu dengan teori dan praktek. Seperti kaitannya dengan penelitian terdahulu yang mengatakan pendidikan karakter seharusnya tidak hanya di berikan dalam bentuk teori saja tetapi juga dengan praktek. Siswa akan meniru apa yang di lakukan oleh gurunya. Sebagaimana yang telah di contohkan oleh Rasulullah SAW, beliau selalu memberikan teladan sikap terpuji kepada para sahabatnya. Bahkan Aisyah ketika ditanya akhlak Nabi, beliau juga menjawab akhlak Nabi adalah Al Qur'an. Betapa mulianya nabi kita nabi Muhammad SAW, yang keindahan akhlaknya digambarkan seperti di dalam al qur'an. Sehingga kita sebagai umat islam harus menjadikannya sebagai contoh suri tauladan dalam menjalankan praktek kehidupan sehari-hari.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan di ketahui bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik menjadi suatu keharusan. Perubahan karakter peserta didik melalui program imtaq mengalami banyak peningkatan pada karakter religiusnya serta sopan santun terhadap sesama. Implementasi pendidikan karakter peserta didik di terapkan baik oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun di luar kelas, di lingkungan sekolah maupun di rumah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunianya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan, bantuan, dan bimbingan yang telah diberikan. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMPN 2 Pringgasela Lombok Timur yang telah

memberikan respon yang baik dan terlibat aktif dalam proses penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada keluarga besar Pacasarjana UIN Mataram khususnya rekan-rekan prodi MPI dan seluruh pihak yang telah mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini.

## REFERENSI

- Akhmad, F. (2020). Implementasi pendidikan karakter dalam konsep pendidikan Muhammadiyah. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 8(2), 79–85.
- Antoro, B. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah dari pucuk hingga akar: sebuah refleksi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter membentuk karakter cinta tanah air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105–113.
- Citriadin, Y. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). Peran guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar ummat beragama peserta didik untuk mewujudkan kerukunan. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(1), 72–92.
- Gainau, M. B. (2015). *Perkembangan remaja dan problematikanya*. PT Kanisius.
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25–29.
- Hidayat, A. (2022). PERAN GURU DALAM MEMBENTUK ADAB SISWA DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 85–95.
- Kamal, K. K. A. (2023). Implementasi Sikap Toleransi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 8(1), 52–63.
- Luthfi, K. (2018). *Masyarakat Indonesia dan Tanggung Jawab Moralitas*. Guepedia.
- Manurung, C. (2023). *Penerapan Sanksi Pidana Terhadap Pelaku Penyebaran Berita Bohong (Hoax) dalam Undang-undang No 19 Tahun 2016 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik Menurut Maqashid Syari'ah*. Universitas Islam Indonesia.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J.

- (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook. 3rd.* Thousand Oaks, CA: Sage.
- Pranyoto, Y. H. (2018). Revitalisasi Pendidikan Agama Katolik di sekolah sebagai upaya meningkatkan moralitas anak didik. *Jurnal Masalah Pastoral*, 6(2), 40–58.
- Prasetyo, S. A., & Hadi, H. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2).
- Rafliyanto, M., Yusuf, A. M., & Solihah, J. A. (2021). Peran Guru dalam Pembentukan Adab pada Peserta Didik dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(5), 880–889.
- Rukhayati, S. (2019). *Strategi Guru Pai dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga.* Lp2m Press Iain Salatiga.
- Suryantoro, B., & Kusdyana, Y. (2020). Analisis Kualitas Pelayanan Publik Pada Politeknik Pelayaran Surabaya. *Jurnal Baruna Horizon*, 3(2), 223–229.
- Suwardani, N. P. (2020). “*QUO VADIS*” *PENDIDIKAN KARAKTER: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat.* Unhi Press.
- Ulpa, R. (2022). KONSEP DASAR PENELITIAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN PENDIDIKAN. *AL-Fathonah*, 1(5), 578–596.
- Wahidin, U. (2017). Pendidikan karakter bagi remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03), 256–269.
- Wahyudin, A., & Zohriah, A. (2023). Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan. *Journal on Education*, 6(1), 3822–3835.
- Zaman, B. (2017). Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pelaksanaan Shalat Sunnah Dhuha di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 18(2), 1–21.